

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Setelah melaksanakan penelitian dengan judul penerapan tow-tier multiple choice diagnostic instrumen pada mata pelajaran sejarah di smk tridharma kota gorontalo. Memperoleh pendapat penerapan haruslah memiliki perencanaan, target sasaran, serta adanya pelaksana yang bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan soal yang diberikan memperoleh dua jawaban yakni pilihan ganda dan penguatan jawaban pada pilihan ganda yang dipilih. Soal harus menentukan soal, membuat soal yang dirasa susah di pahami, serta harus mengembangkan soal realistis. Two-tier multiple choice diagnostik instrumen adalah soal dengan dua jawaban pilihan ganda dengan beberapa pengecoh serta alasan untuk penguatan jawaban pilihan ganda. Dari penerapan metode ini diambil kesimpulan karena pertimbangan keuntungan yang diperoleh oleh penulis berpendapat bahwa metode ini dapat diterapkan.

5.2 Saran

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa saran yang dirasa perlu diberikan oleh peneliti. Adapun saran yang akan diberikan diperuntuk bagi pemerintah setempat, pihak sekolah, kepala sekolah, tenaga pengajar/guru,

peserta didik dan orang tua wali. Saran yang ingin diberikan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Kepada Pihak Pemerintah

Selaku pemerintah setempat hendaklah selalu memperhatikan fasilitas-fasilitas penunjang di setiap sekolah terutama yang menyangkut media pembelajaran agar tenaga-tenaga pengajar tidak mengalami kesulitan dalam mengembangkan kreatifitas untuk pencapaian tujuan pembelajaran, serta selalu terlibat dalam perkembangan pendidikan, sehingga pelaksanaan pembelajaran di sekolah dapat dilaksanakan dengan baik, terutama pada pembelajaran sejarah.

2. Kepada Pihak Sekolah

Saran yang ingin diberikan kepada pihak sekolah diantaranya adalah kiranya pihak sekolah dapat memperhatikan kurikulum yang digunakan agar dalam proses pembelajaran sejarah penggunaan media, teori maupun praktek dapat di jalankan dengan baik dan menyeluruh. Serta dapat mengembangkan keterampilan berbagai segi kehidupan, lebih meningkatkan kemampuan serta potensi yang di miliki agar didalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara aktif.

3. Kepada Kepala Sekolah

Saran untuk kepala sekolah sendiri adalah kiranya selaku pucuk pimpinan yang menjabat Lebih berani mengambil kebijakan yang mendukung proses pembelajaran sejarah seperti mendukung pembelajaran sejarah yang

dilaksanakan oleh guru di tempat-tempat bersejarah terdekat. Kepala sekolah juga harus memberikan tugas mengajar kepada guru yang sesuai dengan bidang keahlian masing-masing mengadakan pembinaan profesional secara terprogram kepada setiap guru mata pelajaran. Terus mengadakan pengawasan rutin serta dapat menegur guru ketika dalam proses pembelajaran guru kurang memberikan yang maksimal.

4. Tenaga Pengajar/Guru

Bagi guru sendiri disarankan agar dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya harus konsisten dengan silabus, merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta memilih atau menggunakan metode dan media pembelajaran yang relevan, harus lebih meningkatkan kemampuan mengajar dengan memperkaya sumber belajar melalui film dokumenter, dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

5. Peserta Didik

Kurangi kegiatan-kegiatan yang menghambat proses berpengetahuan banyak mengkonsumsi bacaan-bacaan penting serta peserta didik harus memiliki motivasi belajar secara mandiri agar tidak terlalu bergantung kepada guru .

6. Orang Tua Wali

Sebagai orang tua panutan yang paling dekat dari peserta didik sangat diharapkan di rumah agar dapat menekankan arti pentingnya pendidikan bahwa tradisi berpengetahuan harus menjadi bagian inti dalam kehidupan khususnya lingkungan

keluarga, serta lebih memberikan perhatian kepada anak-anak agar pada jam belajar diberikan waktu belajar sendiri atau bersama sama teman (kelompok) dan juga mampu menupang pengetahuan dari peserta didik agar supaya di sekolah nanti tidak merasa sulit dalam mengikuti proses belajar. Serta harus terus mengontrol dan mengawasi perilaku sang anak agar tidak terkontaminasi dengan hal yang tak diinginkan bersama. Karena sesungguhnya waktu peserta didik harus selalu lebih banyak dengan orang tua wali.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abd Rahman Hamid dan Muhammad Saleh Madjid, Pengantar Ilmu Sejarah, Yogyakarta: Ombak 2011
- Arikunto, Suharsimi 2009. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta Bumi askara
- Arikunto, Suharsimi 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisirevisi Vi) Jakarta: rineka cipta
- Chandrasegaran, A.L., David F. Tragust dan mauro Mocerino. The Developmet Of Atwo Tier Multiple Choice Diagnostik Instrumen For Evaluting Secondary School Student's Ability To Describe And Explain Chemical Reaction Using Multiple Levels Of Representation. Chemistry Education Research And Praticce.8, 2007.
- Drs. Herimanto, m. pd., m. Si. 2012 Sejarah Indonesia masa praaksara. Yogyakarta. Ombak
- Drs. I wayanbadrika, M. Si. 2006. Sejarah untuk SMA jilid 2. Erlangga
- Jenne, Ellis. 2009. Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang: Jakarta Erlangga
- Kim-cwee daniel tan, kelth s. Taberb, ngoh-khang goha, dan lian-sai chiaa. (2005). The Ionization Energy Diagnostic Instrument: A Two-Tier Multiple-Choice Diagnostic Instrument To Determine High School Student's Understanding Of Ionisation Energy. Dalam http://www.rsc.org/images/tanpaper_tcm_18-41069.pdf.
- Salirawati, Das. Pengembangan Instrumen Pendeteksi Miskonsepsi Kesetimbangan Kimia Pada Peserta Didik Sma. Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan. Vol.2, 2011.
- Prof. dr. m. habibmustopadkk. 2002. Sejarah. Ghalia Indonesia
- Prof. a. daliman. 2012. Sejarah Indonesia. Yogyakarta. Ombak
- Sudjana, nana. Penilaian hasil proses belajar mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sugiyono 2013 “ Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)”. Bandung Alfabeta

- Suparno, paul. Miskonsepsi dan perubahan konsep dalam pendidikan fisika. Jakarta: grasindo, 2013.
- Suwanto. Pengembangan tes diagnostik dalam pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Tregust, Dafid F. Development And Use Of Diagnostic Tes To Evaluate Student's Miskonseption In Scince. Journal science education. 10, 1988.
- Tuysuz, cengiz. Development Of Two Tier Diagnostik Instrumen And Assess Student's Misunderstanding In Chemistry. Scientific research and essay.vol 4, 2009.

B. Skripsi

- Nur Azizah Agustianih. 2017. "Analisis Miskonsepsi Siswa Dengan Tes Diagnostik Two Tier Multiple Choice Pada Materi Hidrokarbon". Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Yusran Mohamad. 2014. "*Pemahaman Siswa Terhadap Perjuangan Jenderal Sudirman*". Universitas Negeri Gorontalo.

C. Internet

- Zulmar 2013: <http://id.answer.yahoo.com/question/index?qid=2013AAAVIFy>
(Di akses pada tanggal 27 september 2018).